

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan nasional yang dilakukan suatu pemerintahan di setiap negara memiliki tujuan untuk meningkatkan standar dan kualitas hidup masyarakat. Dalam rangka untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah senantiasa melakukan kebijakan dan melaksanakan program-program yang mendukung terjadinya suatu proses pembangunan. (Afzal, Butt, Rehman & Begum, 2009)

Seiring berkembangnya kota-kota di Indonesia, lajunya pertumbuhan penduduk di pusat kota dipengaruhi oleh meningkatnya urbanisasi. Perkembangan perkotaan memang akan meningkatkan perkembangan ekonomi. Kota-kota besar merupakan pusat dari segala kegiatan baik kegiatan-kegiatan pemerintahan, kegiatan sosial budaya maupun kegiatan ekonomi. (Mylajingga, Mauliani 2019:123)

Maluku Utara merupakan sebuah Provinsi yang tergolong baru. Ini adalah provinsi kepulauan dengan ciri khas sekumpulan gugusan pulau-pulau kecil di bagian timur wilayah Indonesia. Maluku Utara terpisah secara otonom dari Provinsi Maluku (Ambon) pada tahun 1999 melalui suatu perjalanan yang panjang (Klinken, 2007: 187).

Provinsi Maluku Utara beribukota di Ternate yang berlokasi di kaki Gunung Gamalama, selama 11 tahun. Tepatnya sampai dengan 4 Agustus 2010, setelah 11 tahun masa transisi dan persiapan infrastruktur, ibukota Provinsi Maluku Utara dipindahkan ke Kota Sofifi yang terletak di Pulau Halmahera yang merupakan pulau terbesarnya.

Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara yang merupakan perwakilan Badan Pusat Statistik di tingkat Provinsi merupakan lembaga pemerintah non kementerian yang mengemban tugas dari pemerintah untuk menyediakan data statistik yang lengkap, akurat, dan mutakhir dalam rangka mewujudkan terciptanya Sistem Statistik Nasional yang handal, efektif dan efisien guna mendukung pembangunan nasional. Dalam menyajikan statistik dasar, BPS menyelenggarakan sensus, survei, kompilasi produk administrasi dan cara lain sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang dilakukan secara berkala, terus menerus atau sewaktu-waktu yang

periode pelaksanaannya ditetapkan oleh Kepala BPS dengan memperhatikan kebutuhan data baik pemerintah maupun masyarakat

Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara saat ini berada di Kelurahan Stadion, Kecamatan Ternate Tengah, Kota Ternate. Sementara kota Sofifi merupakan ibu kota baru provinsi yang baru, maka dari itu perlu adanya pembangunan Kantor Badan Pusat Statistik yang berlokasi di Kota Sofifi sebagaimana Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi lainnya yang ada di Indonesia.

Dari hasil penelitian gedung Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara yang berada di Kelurahan Stadion, kota Ternate. Bahwa bangunan yang ada, tidak ideal dari segi arsitektural, dapat di lihat daribanyak kurangnya fasilitas seperti kurangnya lahan parkir, tidak adanya ruang terbuka, garis sepadan bangunan, dan beberapa fasilitas yang tidak sesuai standar peraturan perancangan Kantor Badan Pusat Statistik.

Neo vernakular adalah interpretasi dari arsitektur vernacular yang disatu padukan dengan gaya arsitektur modern. Arsitektur vernacular adalah gaya arsitektur yang dirancang oleh orang lokal, dengan bahan material lokal dan mencerminkan gaya lokal didaerah tersebut. Namun, zaman terus berganti sehingga membuat gaya arsitektur pun ikut berkembang mengikuti zaman. Sehingga gaya arsitektur vernakular pun mulai memudar. Untuk melestarikan bangunan atau prinsip -prinsip vernakular itu kita harus melibatkan vernakular itu sendiri terhadap arus modernisasi. Pada zaman sekarang konsep arsitektur neo-vernakular dikemas dengan bentuk yang lebih modern namun masih memiliki unsur-unsur tradisional pada desain bangunannya. Arsitektur neo-vernakular ini memiliki sebuah identitas yang dimiliki oleh daerah tersebut. Walaupun dalam proses pembangunan dan material yang digunakan adalah material modern namun bangunan tersebut masih memiliki unsur-unsur tradisional daerah tersebut. (Widi & Prayogi, 2020:385)

Dilihat dari beberapa permasalahan di atas maka perlu adanya pembangunan gedung kantor Badan Pusat Statistik di Kota Sofifi Ibukota Maluku Utara, sebagai wadah yang menampung kegiatan Statistik mulai dari statistik dasar, statistik sektoral, maupun statistik khusus. Perancangan Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan

pendekatan arsitektur postmodern (neo-vernacular) dengan tujuan membangkitkan kembali nilai-nilai budaya Maluku Utara di era moderen ini, dengan cara menggabungkan nilai-nilai budaya Maluku Utara dengan konsep desain modern.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam Perancangan Kantor Badan Pusat Statistik sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang Kantor Badan Pusat Statistik di Kota Sofifi dengan menggunakan pendekatan arsitektur post-modern *Neo vernacular*?
2. Bagaimana merancang fasilitas Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara di kota sofifi?

1.3. Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dalam Perancangan Kantor Badan Pusat Statistik sebagai berikut:

1. Mewujudkan perancangan fisik Kantor Badan Pusat Statistik di Kota Sofifi yang mampu memwadhahi segala aktifitas yang ada dalam kantor.
2. Mewujudkan bentuk fisik Kantor Badan Pusat Statistik di Kota Sofifi dengan menggunakan pendekatan arsitektur post modern *neo-vernacular*.

1.4. Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dalam Perancangan Kantor Badan Pusat Statistik sebagai berikut:

1. Memberikan rekomendasi desain perancangan kepada Pemerintah kota sofifi sebagai usulan perancangan Kantor Badan Pusat Statistik di Provinsi Maluku Utara.
2. Untuk melengkapi fasilitas dalam sektor pemerintahan di kota Sofifi sebagai Ibukota Provinsi yang baru.

1.5. Ruang Lingkup Perancangan

Ruang lingkup Perancangan Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara di Kota Sofifi, lebih di tekankan pada permasalahan yang di ungkapkan serta fasilitas penunjang yang mendukung, dengan menggunakan pendekatan arsitektur postmodern *neo-vernacular*.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat perancangan, ruang lingkup perancangan dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Menguraikan tentang objek rancangan serta menggunakan teori teori yang mendukung dan studi komparasi yang nantinya dapat menciptakan bangunan sesuai dengan pembahasan.

BAB III : Metode Penelitian

Berisi tentang sumber data, teknik pengumpulan data, metode peneliatan dan alur perancangan.

BAB IV : Tinjauan Objek Perancangan

Menjelaskan lokasi perancangan dan tinjauan objek perancangan dengan uraian seperti tinjauan umum lokasi, gambaran umum kota Sofifi, aspek kependudukan, sosial, ekonomi, dan budaya, penentuan lokasi dan tinjauan eksising.

BAB V : Analisa Dan Konsep Perancangan

Berisikan tentang pengolahan data melalui proses analisa untuk memperdasar konsep, kerangka pikiran serta uraian trasformasi dari suatu pemahaman teori ke arah objek perancangan dan di terapkan pada desain.

BAB VI : Penutup

Menguraikan kesimpulan tentang hasil dari keseluruhan penulisan dan saran yang di fokuskan pada pendalaman kajian objek terkait dengan pengembangan objek perancangan.